

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Kejang demam merupakan kejang yang paling umum terjadi pada anak dan kemungkinan besar akan berulang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kejang demam berulang lebih banyak terjadi pada pasien dengan kejang demam pertama pada usia 11 hingga 20 bulan sebanyak 47,5%, pada balita 62,5%, dan pada balita dengan riwayat kejang demam dalam keluarga sebesar 72,5%- 97,5% balita tidak memiliki riwayat epilepsi dan 60% mengalami kejang demam sederhana pada kejang demam pertama (Erdina Yunita dan Syarif, 2016).

Menurut World Health Organisation (WHO, 2019) diperkirakan lebih dari 21,65 juta anak mengalami kejang demam, dan lebih dari 216 ribu anak meninggal. Angka kejadian kejang demam di Indonesia pada tahun 2016 mencapai 2-5% dengan 85% yang disebabkan oleh infeksi saluran pernafasan. Tahun 2017, sebesar 17,4% anak mengalami kejang demam dan mengalami peningkatan pada tahun 2018 dengan kejadian kejang sebesar 22,2% (Angelia, 2019). Frekuensi demam pada anak dibawah 5 tahun lebih tinggi di pedesaan (33%) dibandingkan di kota, yaitu 29% (BKKBN, 2012). Kejang demam disebabkan oleh demam dan dapat berulang. Hasil penelitian (Yunita, 2012) menunjukkan bahwa 23 (56%) pasien mengalami kejang demam berulang (Erdina Yunita dan Syarif, 2016).

Kejang demam harus ditangani dengan segera dan tepat. Bentuk penanganan pertama yang tepat bagi ibu ketika anak kejang demam adalah dengan tetap tenang dan tidak panik, usahakan untuk menurunkan suhu tubuh anak, meletakkan anak pada posisi yang sesuai, yaitu miringkan kepala anak, letakkan pada permukaan datar, jauhkan benda atau aktivitas yang dapat membahayakan anak. Oleh karena itu, berdasarkan sebuah fenomena yang sering terjadi di Indonesia ketika demam tidak diobati dengan benar dari ibu, misalnya tanpa langsung memberikannya remas anak jika terjadi demam, jangan berikan obat antipiretik dan tentang perilaku ibu selama kejang biasanya yaitu dengan memasukkan sendok ke dalam mulut anak dan memberikan kopi kepada anak yang kejang, memasukkan gula ke dalam mulut anak, mengayunkan tubuh anak yang kejang, mengoleskan terasi dan bawang bombay pada tubuh anak, meletakkan jimat dekat dengan tubuh anak.

Perilaku ini berdasarkan informasi dari asosiasi medis Anak Indonesia (IDAI) terjadi pada 35% mengobati kasus kejang demam dan itu mungkin lebih besar jika tidak terdaftar (IDAI, 2013). Kejang demam diperkirakan terjadi setiap tahun beberapa di antaranya disertai komplikasi epilepsi ada permasalahan di Indonesia sendiri terjadi kejang demam kambuh, epilepsi, hemiparesis dan gangguan rohani (IDAI, 2013). Ibu harus memperhatikan dan memastikan saluran pernafasan anak lancar, misalnya tidak memasukkan benda apapun ke dalam mulut atau tidak memasukkan makanan atau obat ke dalam mulut (IDAI, 2016).

Penanganan kejang demam pada anak sangat tergantung pada peran orang tua khususnya ibu. Pengetahuan ibu tentang kejang demam merupakan peran penting yang mempengaruhi penatalaksanaan kejang demam. Ibu yang memiliki pengetahuan baik tentang kejang demam dapat melakukan penanganan yang baik untuk anaknya (Langging., 2018). Penanganan kejang demam harus didasari dengan pengetahuan yang benar tentang kejang demam dan memerlukan pembelajaran yang tepat melalui pendidikan baik formal maupun informal (Purnama, 2019).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Kemampuan Ibu Dalam Penanganan Pertama Kejang Demam Di Posyandu Balita Desa Gondang Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk”

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan paparan dalam diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah kemampuan ibu dalam penanganan pertama kejang demam pada anak ?

1.3 TUJUAN

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas, maka tujuan penelitian ini adalah Untuk melihat kemampuan ibu bagaimana penanganan pertama kejang demam pada anak sebelum dibawa ke rumah sakit.

1.4 MANFAAT

Penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat, yaitu :

1.4.1 Bagi Ibu :

Sebagai informasi kejang dalam penanganan pertama kejang demam pada anak sebelum dibawa kerumah sakit

1.4.2 Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan :

Dapat dijadikan sebagai informasi kejang dalam penanganan pertama kejang demam pada anak

1.4.3 Bagi Institusi Pendidikan Kesehatan :

Dapat dijadikan sebagai ilmu tambahan dalam proses pembelajaran kegawatdaruratan, terutama bagi pembaca di perpustakaan kampus 3 Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang.